

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keputihan (*leucorrhea, vaginal discharge*) adalah keluarnya sekret atau cairan selain darah yang berlebihan dari liang vagina dengan variasi bau, konsistensi, dan warna. Keputihan dapat terjadi secara normal (fisiologis) maupun abnormal atau penyakit (patologis). Keputihan yang normal tidak berwarna atau bening, tidak berbau, tidak berlebihan dan tidak menimbulkan keluhan (Pradnyandari *et al.*, 2019)

Faktor pencetus keputihan dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor infeksi dan faktor non-infeksi. Faktor infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, jamur, parasit, ataupun virus. Sedangkan faktor non-infeksi disebabkan oleh kurang bersihnya daerah vagina, masuknya benda asing, jarang mengganti celana dalam maupun pembalut saat menstruasi, perawatan saat menstruasi yang kurang benar, dan penggunaan celana yang tidak menyerap keringat. Keputihan patologis yang tidak ditangani dengan baik akan dapat menimbulkan berbagai penyakit dan akan berujung fatal yaitu kemandulan, kehamilan diluar uterus, dan sebagai gejala awal kanker servik (Pradnyandari *et al.*, 2019).

Dampak keputihan yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan gangguan psikologis hingga gangguan fisik. Dampak jangka pendek biasanya saat terjadi keputihan dapat menyebabkan gatal yang membuat seseorang merasa tidak nyaman yang nantinya dapat menyebabkan

infeksi akibat perilaku menggaruk untuk menghilangkan rasa gatal selain itu juga terdapat gangguan psikologis akibat *fluor albus* yang akan menimbulkan rasa cemas yang berlebih dan membuat seseorang menjadi tidak percaya diri dalam menjalani aktivitas (Ramadani, 2017).

Dampak jangka panjang dapat menyebabkan kemandulan dan kehamilan diluar kandungan atau kehamilan ektopik, gejala awal kanker rahim biasanya juga diawali dengan adanya masalah keputihan, selain itu akan mengalami gangguan pada fisik seperti terjadinya infertil, endometritis, radang panggul, klamidia dan salpingitis (Oktober *et al.*, 2023).

Saat ini telah banyak dikembangkan anti bakteri dengan bahan dasar tumbuhan yang diyakini mempunyai khasiat antibakteri dengan efek samping minimal, salah satunya adalah nanas. Buah nanas (*Ananassativus*) adalah sejenis tumbuhan tropis yang berasal dari negara Brazil, Bolivia dan Paraguay. Buah nanas mengandung banyak vitamin, nutrisi dan gizi yang terkandung di dalam buah nanas diantaranya seperti vitamin C, manganese dan asam folat. Buah nanas juga mengandung senyawa bromelain yang dapat memberikan manfaat kesehatan bagi yang mengkonsumsinya. Manfaat lain dari buah nanas yaitu meningkatkan sistem kekebalan tubuh, mencegah penyakit kanker, penyembuhan luka, meningkatkan kesehatan pada usus, asupan gizi yang baik bagi wanita dan dapat mengurangi keputihan (Mawaddah, 2019).

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan mengenai uji daya antibakteri dari ekstrak buah nanas antara lain Suerni, *et al.* (2013), melakukan

uji daya hambat ekstrak buah nanas, salak dan kweni terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* yang menunjukkan ekstrak buah nanas dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus* dengan konsentrasi 50 dan 100%.

Buah nanas dapat dikonsumsi menjadi untuk mengurangi keputihan dan dikonsumsi secara teratur 1 kali sehari selama 2 minggu. Buah nanas dapat dikonsumsi secara langsung dengan membuang kulitnya dan dicuci bersih dengan air mengalir. Mekanisme kerja daya hambat ekstrak buah nanas terhadap bakteri *Staphylococcus Aureus*. Cara kerja Enzim bromelin adalah menurunkan tegangan permukaan bakteri dengan cara menghidrolisis protein dan Glikoprotein. Ekstrak buah nanas pada dosis 1000ug/ml sebesar 23mm pada bakteri *Staphylococcus aureus* (Mawaddah, 2019).

Pengobatan non farmakologi merupakan tindakan yang dilakukan dengan tidak menggunakan zat kimia, biasanya di gunakan pengobatan alami dalam bentuk tanaman, tumbuhan (Jannah *et al.*, 2025).

Nanas (ananas) termasuk kedalam famili *Bromeliaceae* adalah salah satu buah yang dapat meningkatkan penyerapan zat besi dalam usus. Buah nanas adalah buah yang memiliki rasa manis dan sedikit asam. Kandungan gizi dari nanas antara lain, vitamin C 79%, vitamin B6 5%, vitamin A 1%, besi 1%, magnesium 3% , folat dan zat lainnya yang bermanfaat bagi tubuh. Selain gizi tersebut, manfaat buah nanas juga baik untuk kesehatan tubuh secara keseluruhan. Manfaat buah nanas juga dapat mencegah penggumpalan darah. Nanas memiliki peran dalam memproduksi hemoglobin di dalam

tubuh. Jika tubuh mengalami kekurangan zat ini maka bisa menyebabkan anemia, penurunan kadar sel darah putih, masalah tiroid, dan osteoporosis (Nurul *et al.*, 2021).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menuju dewasa. Proses untuk mencapai kedewasaan biasanya ditandai dengan pubertas yang berhubungan erat dengan perubahan aspek fisik dan psikis. Salah satunya adalah perubahan aspek fisik yang ditandai dengan perubahan cepat pada organ reproduksi. Organ reproduksi memerlukan perawatan khusus karena pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam menjaga kesehatan reproduksi remaja (Amalia *et al.*, 2022).

Secara umum, remaja didefinisikan sebagai individu berusia 10–19 tahun (*World Health Organization*, 2024). Pubertas umumnya terjadi lebih awal pada perempuan, yaitu usia 8–13 tahun, sementara pada laki-laki berlangsung pada usia 9–14 tahun (Breehl, L., & Caban, 2025).

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Salah satu masalah yang sering dialami oleh remaja khususnya wanita adalah keputihan (Pradnyandari *et al.*, 2019)

Masalah organ reproduksi pada remaja ini sering muncul di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan data penelitian kesehatan reproduksi wanita didapatkan 75% wanita di dunia pernah mengalami keputihan setidaknya satu kali dalam hidupnya. Di Eropa angka kejadian keputihan hanya 25%, sedangkan di Indonesia sendiri didapatkan 50% wanita

mengalami keputihan. Angka kejadian keputihan di Indonesia terus meningkat tiap tahunnya hingga mencapai 70% (Pradnyandari *et al.*, 2019)

Di Indonesia angka kejadian keputihan selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya hingga 70%, di Provinsi Jawa Barat yang mengalami keputihan sebesar 27,60% dari total jumlah penduduk di Jawa Barat sebanyak 4.314,8 juta jiwa (Listi Hari Muntasih & Fathiyatur Rohmah, 2025).

Menurut WHO data penduduk Kabupaten Majalengka tahun 2024, jumlah penduduk perempuan 624.947 jiwa. Kelompok umur 0-14 tahun berjumlah 260.813 jiwa

Berdasarkan data kemendikdasmen, SMPN 1 Malausma memiliki total 703 siswa, yang terdiri dari 340 siswa laki-laki dan 363 siswa perempuan. Sekolah ini memiliki 24 rombongan belajar (rombel) dan 22 ruang kelas. Menurut studi pendahuluan yang saya lakukan di SMPN 1 Malausma melalui wawancara dengan kepala sekolah dan melakukan kunjungan ke beberapa kelas dengan jumlah kelas 7 sebanyak 205 siswa, kelas 8 250 siswa dan 248 kelas 9, diantaranya kelas 7 sebanyak 125 siswa perempuan dan 80 siswa mengalami keputihan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh konsumsi buah nanas (*Ananas comosus*) terhadap keputihan (*fluor albus*)

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian buah nanas (*Ananas comosus*) terhadap keputihan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi keputihan pada responden sebelum diberikan intervensi konsumsi buah nanas.
- b. Mengidentifikasi pada responden sesudah diberikan intervensi konsumsi buah nanas.
- c. Mengidentifikasi adanya pengaruh jus nanas terhadap keputihan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup bidan dalam penelitian ini adalah memberikan asuhan kebidanan komplementer pada lingkup kesehatan reproduksi melalui pendekatan promotif dan edukatif guna menggali pengalaman serta persepsi wanita dalam pemanfaatan bahan alam untuk mengatasi keputihan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mengembangkan Ilmu Kebidanan Komplementer

Memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur kebidanan, khususnya mengenai penggunaan bahan alam (*herbal medicine*) dalam menjaga kesehatan reproduksi wanita.

- b. Referensi Ilmu Perilaku Kesehatan

Menjadi landasan teori baru dalam memahami bagaimana persepsi budaya (mitos nanas) memengaruhi perilaku kesehatan perempuan dalam menangani keluhan keputihan.

c. Dasar Penelitian Lanjutan

Menjadi data dasar bagi peneliti selanjutnya yang ingin menguji secara klinis (kuantitatif) kandungan spesifik nanas terhadap mikroorganisme penyebab keputihan berdasarkan temuan kualitatif ini.

2. Manfaat praktik

Manfaat Praktik ditujukan untuk berbagai pihak yang terlibat langsung:

a. Bagi Profesi Bidan

Sebagai bahan masukan bagi bidan dalam memberikan konseling yang tepat mengenai nutrisi kesehatan reproduksi, sehingga bidan dapat meluruskan mitos yang berkembang di masyarakat dengan pendekatan yang persuasif dan berbasis bukti.

b. Bagi Responden (Wanita/Remaja Putri)

Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan responden mengenai dampak nyata konsumsi buah nanas, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang tepat dalam perawatan mandiri (*self-care*) terkait keputihan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi pustaka di perpustakaan institusi mengenai studi kualitatif dalam lingkup asuhan kebidanan komunitas dan kesehatan reproduksi.

d. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan analisis mendalam melalui metode kualitatif dan mengasah kepekaan terhadap fenomena kesehatan yang berkaitan dengan norma sosial-budaya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Penulisan	Judul Artikel	Metode	Hasil
1.	(Sofia Mawaddah, 2019)	Efektifitas Jus Nanas terhadap Keputihan (Fluor albus)	Kuantitatif dengan (<i>quasy eksperiment</i>) pada Wanita Usia Subur (WUS).	Dari hasil penelitian diketahui, bahwa jus buah nanas terbukti mampu mengurangi keputihan pada wanita usia subur karena Pada buah nanas memiliki senyawa flavonoid yang bersifat desinfektan dan sangat efektif dalam menghambat pertumbuhan bakteri gram positif karena flavonoid bersifat polar sehingga lebih mudah menembus lapisan peptidoglikan dan juga bersifat polar pada bakteri gram positif daripada lapisan lipid yang non polar. Setelah masuk, flavonoid segera bekerja menghancurkan

				bakteri dengan cara mendenaturasi protein yang dapat menyebabkan aktifitas metabolisme. Sel bakteri berhenti karena semua aktivitas metabolisme sel bakteri dikatalisis oleh suatu enzim yang merupakan protein. Berhentinya aktivitas metabolisme ini akan mengakibatkan kematian sel bakteri.
2.	(Jannah <i>et al.</i> , 2025)	Pengaruh Pemberian Puding Lidah Buaya Dan Jus Nanas Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di TPMB S Tahun 2025	Kualitatif dengan analisis univariat	Terdapat intensitas penurunan tingkat keputihan pada wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan intervensi puding lidah buaya dengan mengganti celana dalam dari 5x sehari menjadi 2x dalam 10 hari pada responden ke 1, sedangkan pada responden ke 2 dengan mengganti celana dalam 7x sehari menjadi 2x sehari dalam 10 hari. Terdapat intensitas penurunan tingkat keputihan pada wanita usia subur

				sebelum dan sesudah diberikan intervensi jus nanas dengan mengganti celana dalam sehari 7x menjadi 2x sehari dalam 10 hari pada responden 3. Sedangkan pada responden ke 4 dengan mengganti celana dalam 8x sehari menjadi 2x sehari dalam 10 hari.
3.	(Tahir <i>et al.</i> , 2024)	Efektivitas Pemberian Rebusan Kunyit Asam Jawa Dan Jus Nanas Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di PMB Daratullailah Tahun 2024	kualitatif dengan pendekatan Study Case Literatur e Review	Temuan penelaah menunjukkan bahwa memberikan rebusan kunyit asam jawa dan jus nanas efektif mengurangi keputihan pada wanita usia subur.

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan peneliti sebelumnya seperti :

1. Sama-sama menjadikan Buah Nanas sebagai intervensi utama yang diteliti kandungannya (khususnya enzim bromelain).
2. Sama-sama berfokus pada penanganan keputihan (*Fluor Albus*) sebagai keluhan kesehatan reproduksi wanita.
3. Seluruh penelitian berada dalam ranah Kebidanan Komplementer, yaitu penggunaan terapi non-farmakologi (bahan alam) dalam praktik kebidanan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada beberapa aspek berikut :

1. Responden yang peneliti ambil yaitu remaja
2. Penelitian ini memposisikan buah nanas bukan hanya sebagai alternatif untuk mengurangi keputihan saja namun berbagai manfaat yang didapatkan dengan mengkonsumsi buah nanas.
3. Membuktikan bahwa mitos mengkonsumsi nanas dapat menyebabkan keputihan